

Analisis Pendidik Profetik Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Q.S Al-Jumu'ah Ayat 2

Lathifah Irsyadiyah Husna, Dzulkifli Hadi Imawan, Melianie Putri Dewinta Sarie

Universitas Islam Indonesia, Indonesia

Email: 25913006@students.uii.ac.id

Abstract

The characteristics of educators are an important aspect of educational success, because education will never be successful without competent educators in the learning process. The Qur'an is a source of human life that is always relevant throughout time. It regulates human life, including the characteristics of educators as conveyed by Allah in Q.S Al-Jumu'ah verse 2. This article aims to examine the characteristics of educators based on Q.S Al-Jumu'ah verse 2 according to Muhammad Quraish Shihab in the book Tafsir Al-Misbah. The research method used is qualitative with a literature review approach. The results of the discussion indicate that the characteristics of an educator are not only to impart knowledge during the learning process, but an educator also purifies the heart, ethics, and imparts religious knowledge in the form of the Qur'an and the Sunnah. so that students can become a generation that emulates the character of the Prophet Muhammad, not only focusing on general knowledge. Q.S Al-Jumu'ah verse 2 emphasizes that educators should continue to uphold both moral character and knowledge.

Keywords: *Characteristics, Prophetic Educator, Thematic Tafsir, Al-Misbah.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam proses membangun peradaban manusia sebagai proses pengembangan potensi diri sepanjang hayat.¹ Pendidikan tidak hanya memfokuskan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi memfokuskan manusia untuk menjadi khalifah bagi dirinya maupun orang lain. Keberhasilan suatu sistem pendidikan tergantung pada cara pendidik mendidik. Dengan proses pendidikan manusia dapat diarahkan dan dibimbing. Disamping itu kemampuan diri melalui proses belajar, manusia juga diwajibkan mengajar dan mendidik orang lain, karena ia telah diberi fitrah dalam memperoleh pengetahuan.² Dengan demikian pengajar sebaiknya memperhatikan kesiapan mengajar dengan

¹ Rosa Eka and Noviardani Kartika Prameswari, "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pendidikan Pancasila Di Kelas III SDN Kandangan 1/121 Surabaya," *Jurnal Pendidikan* 34, no. 2 (2025): 77–86, <https://doi.org/10.32585/jp.v34i2.6289>.

² Afrahul Fadhila Daulai, "Hakikat Manusia Dan Pendidikan," *Jurnal Tazkiya* 10, no. 2 (2021).

mengasah ilmu dan akhlak dalam proses pembelajaran, karena seorang pendidik tandak-tanduknya menjadi panutan bagi peserta didik.

Allah telah memberikan kisi-kisi kepada pendidik untuk berperilaku yang sesuai seperti akhlak Nabi Muhammad saw, sebagaimana yang telah diungkapkan dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 2. Ayat ini bukan hanya membahas mengenai peran nabi Muhammad saw dalam mengajarkan al-Qur'an dan Sunnah kepada bangsa Arab, tetapi juga menekankan bahwa nabi diutus oleh Allah untuk menyampaikan ilmu. Dengan demikian, seorang pendidik dapat mencontoh nabi Muhammad saw dalam proses pembelajaran dan pembentukan akhlak melalui pendidikan profetik.³

Dalam konteks ini, penting untuk menyoroti tokoh-tokoh yang berperan dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui pendidikan dan tafsir, salah satunya adalah Muhammad Quraish Shihab. Beliau merupakan intelektual modern yang produktif menghasilkan karya-karya seputar tafsir Al-Qur'an, dan digadang-gadang sebagai penerus intelektual setelah kekosongan yang ditinggalkan Buya Hamka, yang sebelumnya telah berjasa besar dalam bidang tafsir. Peran aktif Quraish Shihab dalam memberikan ceramah dan menulis tentang keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an, disambut hangat oleh masyarakat karena penyampaiannya yang relevan dengan kehidupan Islam dalam masyarakat modern.⁴

Beberapa penelitian telah menyoroti mengenai pendidikan profetik dan kajian surat jumu'ah. Penelitian Firda dan Hajizah (2025) mengemukakan memberikan implikasi penting bagi pengembangan model kepemimpinan Islam yang kontekstual dan aplikatif di era kontemporer serta mendorong integrasi nilai-nilai profetik dalam pelatihan kepemimpinan dan kurikulum pendidikan Islam.⁵ Penelitian yang dikaji oleh Sahrahman (2023) yang mengkaji pendidikan profetik menyebutkan pendidik menurut Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi pendidik harus memiliki sifat zuhud, kebersihan guru, ikhlas dalam pekerjaan, pemaaf, mencintai murid-muridnya, harus mengetahui tabiat murid.⁶ Menurut Abdurrahman an-Nahlawi karakteristik pendidik muslim harus mempunyai mempunyai watak dan sifat rabbaniyah, bersifat ikhlas, bersifat sabar, jujur dalam diketahuinya, senantiasa membekali diri dengan ilmu, mampu mengelola kelas dan peserta didik, mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi,

³ Muhamad Rizka Saomi, "Kompetensi Guru Berdasarkan Qs. Al-Jumu'ah Ayat 2," *Khulasah : Islamic Studies Journal* 3, no. 1 (2022): 16–28, <https://doi.org/10.55656/kisj.v3i1.54>.

⁴ Munirul. Ikhwan, "Muhammad Quraish Shihab," *Contemporary Qur'anic Hermeneutics* 5 (2025): 289–308, <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/9783111320069-017>.

⁵ Firda Amalia Thoyibah and Hajizah, "Model Kepemimpinan Profetik Rasulullah Dalam Konteks Kepemimpinan Transformasional Modern," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 582–89, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1100>.

⁶ Sahrahman, *Pendidik Profetik Menurut Al Qur'an Implikasi Strategi Mengajar Pendidik Profetik Dalam Pembelajaran* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2023), hal. 38-39.

mengetahui kehidupan psikis peserta didik, tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia.⁷ Sedangkan, penelitian oleh Shafira Agil Syafa Adhika, dkk yang mengkaji menunjukkan bahwa surah Al-Jumuah ayat 1-5 mengajarkan ketauhidan yang kuat, pembentukan akhlak mulia, dan pentingnya ibadah sebagai penghambaan diri yang sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁸

Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroiti konsep pendidik profetik secara umum dan membahas kajian surah al-Jumu'ah ayat 1-5 secara keseluruhan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan memfokuskan kajian secara spesifik pada ayat 2, yang menekankan pendidik profetik menurut Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji Q.S al-Jumu'ah ayat 2 tentang karakteristik pendidik menurut Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, menganalisa, dan menarik kesimpulan.⁹ Tahapan tersebut dilakukan untuk mendapatkan jawaban rumusan masalah

B. Pembahasan

1. Biografi Muhammad Quraisy Shihab.

Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab lahir pada 16 Februari 1964 di Rappang, Sulawesi Selatan. Beliau menempuh pendidikan dasar di Ujung Pandang, kemudian melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Fiqhiyyah Malang. Keluarganya akrab dengan bidang tafsir, ayahnya merupakan guru besar dalam bidang tafsir yang pernah menjabat sebagai rektor IAIN Alauddin. Sehingga sejak saat kecil Quraish Sihab kecintaannya terhadap ilmu Al-Qur'an sudah ada.¹⁰

Pada tahun 1958 ia berangkat ke Kairo, Mesir dan diterima di kelas II tsanawiyah Al-Azhar. Pada tahun 1967 ia merair gelar Lc. pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits Universitas Al-Azhar. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan dengan menempuh S2 pada fakultas yang sama di Universitas Al-Azhar dan memperoleh gelar Master pada tahun 1969 untuk spesialisasi bidang Tafsir Al-Qur'an dengan menulis tesis dengan judul

⁷ Sahrahman, hal. 39-42.

⁸ Shafira Agil Syafa'adhika, Amruloh, and Mochamad Samsukadi, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid, Akhlak, Ibadah Dalam Surah Al-Jumuah Ayat 1-5 Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional," *Sujud: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 3 (2025): 436-48.

⁹ Wahyudin, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 6, no. 1 (2022): 1-6.

¹⁰ Reni Kumalasari, "Mengenal Ketokohan Quraish Shihab Sebagai Pakar Tafsir Indonesia," *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 95-104, <https://doi.org/10.47498/bashair.v1i2.843>.

”*Al’I’jaz al-Tasyri’iy lil Qur’an al-karim*” dalam bahasa Indonesia yaitu ”Kemukjizatan Al-Qur’an dari Segi Hukum”.¹¹

Setelah menyelesaikan pendidikan S2, Quraish Shihab Kembali ke Ujung Pandang dan diberi amanat menjadi Wakil Rektor III di IAIN Ujung Pandang.¹² Namun, belum puas dengan pendidikan S2 nya, Quraish Shihab melanjutkan pendidikan Doktor nya dengan berangkat kembali ke Kairo, Mesir. Setelah dua tahun menempuh pendidikan doktronya, ia memperoleh gelar Doktor dengan predikat Summa Cum Laude atau penghargaan *Mumtaz ma’a Martabat al-Syaraf al-la*. Dengan demikian, Quraish Shihab menjadi doktor pertama di Asia Tenggara yang mendapatkan gelar tersebut.¹³

Muhammad Quraish Shihab merupakan seorang pakar tafsir Al-Qur’an Indonesia kontemporer, lahir dari keluarga terdidik, menghabiskan masa belajarnya di Universitas al-Azhar, Kairo, Mesir hingga pada jenjang doktoral. Bahkan, Ferdiespiel menyebutkan beliau sebagai orang yang paling terdidik di antara penulis-penulis studi Al-Qur’an dan tafsir yang dianalisisnya di dalam *Popular Indonesia Literature of The Qur’an*.¹⁴

Terkenal sebagai seorang musafir yang dikenal secara internasional berasal dari Indonesia setelah Buya Hamka dan Mahmud Yunus. Karya Muhammad Quraish Shihab terkenalnya dalam bidang tafsir yang hingga kini publikasinya menjadi rujukan para pengkaji Al Qur’an ialah Tafsir Al-Misbah.¹⁵ Pada masa pemerintahan Presiden B.J Habibie, Quraish Shihab mendapatkan kepercayaan menjadi Duta Besar RI di mesir yang merangkap negara Jibouti dan Somalia. Ketika menjadi duta besar inilah Quraish Shihab menulis karya besarnya yang monumental yaitu Tasfir Al-Misbah. Tafsir lengkap 30 juz dengan 15 jilid. Tafsir ini merupakan karya lengkap dari putra Indoensia setelah 30 tahun lamanya kosong. Selesai menulis Tafsir Al-Misbah posisi Quraish Shihab menjadi semakin kokoh dan diakui sebagai salah satu pakar tafsir paling terkemuka di Indonesia bahkan Asia Tenggara.¹⁶

Semua karya dari Quraish Shihab membahas seputar masalah yang terdapat di dalam Al-Qur’an, hadist, dan tafsir. Karya-karya beliau sangat diterima oleh kalangan

¹¹ Muhammad Iqbal, “Metode Penafsiran Al-Qur’an M. Quraish Shihab,” *Jurnal Tsaqafah* 6, no. 2 (2010): hal. 250.

¹² Umayyatus Syarifah and Jauhar Azizy, “Environmental Conservation in M. Quraish Shihab and Hamka’s Perspective” 25, no. 1 (2024): hal. 121.

¹³ Iqbal, “Metode Penafsiran Al-Qur’an M. Quraish Shihab,” hal. 250.

¹⁴ Sri Erdawati, “Term Pendidikan Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab,” *Jurnal Ihsan Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): hal. 116, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.167>.

¹⁵ Anis Zulfiah Mauludah, Toha Ma’sum, and Juni Iswanto, “Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah,” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 9495–9501, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2594>.

¹⁶ Iqbal, “Metode Penafsiran Al-Qur’an M. Quraish Shihab,” hal. 51.

masyarakat dengan sambutan hangat.¹⁷ Banyak karya dari Quraish Shihab yang sudah disampai dicetak ulang dan menjadi *best seller*, diantaranya yaitu Membumikan Al-Qur'an (1992) yang membahas tentang tafsir dan ilmu tafsir serta beberapa tema pokok ajaran Al-Qur'an, Lentera hati (1994) yang ditulis agar pembaca melakukan pencerahan hati sehingga mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'i atas Berbagai Persoalan Umat (1996), Mukjizat Al-Qur'an (1997), Tafsir Al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surah-surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (1997), Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an (2000), Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (2006), dan yang paling fenomenal yaitu Tafsir Al-Misbah (2000)¹⁸.

Karya fenomenal Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah ini lahir dalam masa penuh keterbatasan ketika beliau berada di negeri orang. Kondisi tersebut mengingatkan kita pada tradisi para ulama besar yang justru melahirkan karya-karya monumental di balik jeruji penjara, seperti Buya Hamka dengan Tafsir Al-Azhar, Sayyid Quthb dengan Fi Zhilal Al-Qur'an, serta Ibn Taimiyah dengan berbagai risalah pentingnya. Sejarah mencatat bahwa keterasingan dan tekanan hidup sering kali menjadi ruang kontemplasi yang melahirkan gagasan mendalam dan abadi. Demikian pula, produktivitas Quraish Shihab dalam menulis menunjukkan bahwa keterbatasan fisik tidak pernah menghalangi keluasan ilmu dan ketajaman spiritual seorang ulama.¹⁹

2. Karakteristik Pendidikan dalam Al-Misbah Qur'an Surat Al-jumuah Ayat 2

Surah al-Jumu'ah merupakan surah yang turun setelah Nabi berhijrah ke Madinah. Surah al-Jumu'ah adalah nama surah yang telah dikenal sejak zaman Rasul saw yang merupakan satu-satunya nama untuk ayat-ayat dalam surah tersebut. Kata *al-jumu'ah* diambil dari kata yang terdapat dalam ayat 9 dalam surah ini. Kata tersebut merujuk pada hari keenam dari tujuh hari yang dikenal. Kata ini juga dikenal dalam arti shalat tertentu yang menepati waktu sholat dzuhur pada hari tersebut. Namun, bukan berarti sholat jum'at baru diwajibkan dengan turunnya surah atau ayat tersebut karena sholat jumat sudah dilaksanakan sejak nabi tiba di Madinah bahkan kaum muslimin penduduk Madinah telah melakukannya sebelum Nabi berhijrah.²⁰

¹⁷ Lusiana Rahmadani Putri, Awada Vera, and Arda Visconte, "Quraish Shihab and Buya Hamka: The Concept of Multicultural Education from a Qur'anic Perspective," *International Journal of Educational Narratives* 1, no. 1 (2023): 1–17, <https://doi.org/10.55849/ijen.v1i1.236>.

¹⁸ Iqbal, "Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab," hal. 252-258.

¹⁹ Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi* (Lentera Hati, 2006), hal. 309.

²⁰ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 14" (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hal. 215.

Sayyid Quthub dalam Tafsir al-Misbah berpendapat surah ini turun setelah surah ash-Shaff yang lalu menjadikan tema utamanya adalah tema utama surah ash-Shaff walau dari sisi, gaya, dan perangsang-perangsangnya berbeda. Menurutnya surah ini berkamsud menanamkan dalam hati dan benak masyarakat Islam di Madinah bahwa mereka adalah kelompok yang pada akhirnya dipilih untuk memikul amanah akidah Islamiah, dan bahwa itu adalah anugrah Allah untuk kaum mereka. Pengutusan Rasul saw kepada orang-orang Arab adalah suatu nikmat yang sangat besar yang perlu disyukuri.²¹

Menurut ulama Ibn Asyur dan Thabathaba'iz dalam Tafsir Al-Misbah surah ini merupakan peringatan mengenai shalat Jum'at dan perlunya meninggalkan semua aktivitas, selain itu Sayyid Quthub berpendapat bahwa surah ini turun setelah surah ash-Shaff menjadikan tema utamanya pada surah as-Shaff, walaupun jika dilihat sisi dan gaya berbeda. Surah ini merupakan petunjuk menanamkan dalam hati dan benak masyarakat Islam di Madinah bahwa mereka adalah kelompok yang memikul Amanah Akidah Islamiah. Surah ini merupakan surah ke 105 dari segi dari segi peruntutan turunnya. Turun sesudah surah at-Tahrim dan sebelum surah at-Taghabun dan menurut para ulama jumlah ayat-ayatnya sebanyak 11 ayat.²²

Salah satu kaidah dari surah al-Jumua'h adalah keteladanan Rosul sebagai seorang pendidik. Dari ayat di surah al-Jumuah yang menjelaskan tentang bagaimana pentingnya seorang pendidik bagi muridnya yang dapat memberikan teladan seperti yang dicontohkan oleh rasul saw yaitu terdapat dalam surah al-Jumuah ayat 2.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

"Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (al-Jumu'ah: 2)

Allah menegaskan bahwa tanpa perantara atau campur tangan pihak lain, Dia sendiri yang mengutus seorang Rasul kepada al-Ummiyyin, yakni masyarakat Arab. Nabi Muhammad saw., yang berasal dari kalangan mereka sendiri dan dikenal sebagai ummiyyin, yaitu tidak memiliki kemampuan membaca maupun menulis. Justru karena

²¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 15, n.d., hal. 215-216.

²² Shihab, "Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 14," hal. 216.

berasal dari lingkungan yang sama, masyarakat Arab sangat mengenal beliau secara dekat. Rasul itu membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, padahal dia adalah seorang ummiy. Bukan hanya itu, dan Rasul yang ummiy itu juga menyucikan mereka dari keburukan pikiran, hati, dan tingkah laku serta mengajarkan yakni menjelaskan dengan ucapan dan perbuatannya kepada mereka kitab Al-Qur'an dan tlikmah yakni pemahaman agama, atau ilmu amaliah dan amal ilmiah padahal sesungguhnya mereka yang dibacakan diajar dan disucikan itu sebelumnya yakni sebelum kedatangan Rasul itu dan setelah mereka menyimpang dari ajaran Nabi Ibrahim benar-benar dalam kesesatan yang nyata. Sungguh besar bukti kerasulan Nabi Muhammad saw. yang dipaparkan ayat di atas dan sungguh besar nikmat yang dilimpahkan-Nya kepada masyarakat itu.

Imam Fakhrudin ar-Razi dalam Al Misbah dalam tafsirnya menulis tentang ayat di atas lebih kurang sebagai berikut:²³

“Kesempurnaan manusia diperoleh dengan mengetahui kebenaran serta kebajikan dan mengamalkan kebenaran dan kebajikan itu. Dengan kata lain, manusia memiliki potensi untuk mengetahui secara teoritis dan mengamalkan secara praktis. Allah swt. menurunkan kitab suci dan mengutus Nabi Muhammad saw. untuk mengantar manusia meraih kedua hal tersebut. Dari sini kalimat membacakan ayat-ayat Allah berarti Nabi Muhammad saw. “menyampaikan apa yang beliau terima dari Allah untuk umat manusia”, sedang menyucikan mereka mengandung makna “penyempurnaan potensi teoritis dengan memperoleh pengetahuan Ilahiah”, dan mengajarkan al-Kitab merupakan isyarat tentang pengajaran “pengetahuan lahiriah dari syariat”.

Adapun al-Hikmah menurut ar-Razi adalah pengetahuan tentang keindahan, rahasia, motif serta manfaat-manfaat syariat.

Pandangan tersebut tidak sepenuhnya memperoleh legitimasi dari kalangan ulama lainnya. Sementara itu, Syeikh Muhammad Abduh menegaskan bahwa pemahaman terhadap ayat-ayat Allah seyogianya dilakukan melalui ayat-ayat kauniyah, yakni tanda-tanda yang terhampar di alam semesta. Menurut beliau, ayat-ayat kauniyah tersebut merupakan manifestasi yang secara nyata merefleksikan kekuasaan, kebijaksanaan, serta keesaan-Nya. Membacakan ayat-ayat tersebut dalam arti menjelaskannya dan mengarahkan jiwa manusia untuk meraih manfaat, pelajaran darinya, sama dengan firman-Nya dalam QS. Al 'Imran [3]: 190:

انَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

²³ Shihab, hal. 220.

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal" (Ali 'Imran: 190)

Sedangkan Imam Syafi'i memahami arti al-hikmah dengan "as-sunnah", karena tidak ada selain Al-Qur'an yang diajarkan Nabi Muhammad saw. kecuali as-Sunnah²⁴. Dengan demikian Imam Syafi'i berpendapat bahwa kata hikmah dalam al-Jumu'ah ayat 2 adalah sunnah atau hadits yang berasal dari Nabi Muhammad saw.

Kata *minhum*/dari mereka, mengisyaratkan bahwa Rasul saw. memiliki hubungan darah dengan seluruh suku-suku Arab. Kata (ان) in dalam firman-Nya: (وَإِنْ كَانُوا) *wa in kanu* bertungsi sama dengan kata (ان) *inna*/sesungguhnya. Indikatornya adalah huruf (ل) *lam* pada kalimat (لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ) *la fii dholal mubin*. Penggalan ayat di atas bermaksud menggambarkan bahwa apa yang dilakukan Rasul saw. itu sungguh merupakan nikmat yang besar buat masyarakat Arab yang beliau jumpai²⁵.

Dalam tasirnya Ibnu Katsir surah al-Jumu'ah ayat 2 diturunkan karena orang-orang Arab pada masa lalu memegang teguh agama Ibrahim (tauhid), tetapi mereka melakukan perubahan, pergeseran, penyimpangan, dan perenggantian tauhid dengan syirik. Mereka menciptakan hal-hal baru yang tidak diizinkan oleh Allah swt, seperti yang dilakukan ahli kitab dengan mengganti, merusak, dan mengubah kitab-kitab mereka. Kemudian Allah mengutus Muhammad saw dengan membawa syariat yang di dalamnya terdapat petunjuk dan penjelasan mengenai segala sesuatu yang mereka butuhkan baik di dunia maupun di akhirat²⁶.

Menurut Quraish Shihab seorang pendidik hendaknya memiliki karakteristik pengetahuan ilmu yang berlandaskan Al-Qur'an dan al-sunnah, sehingga dengan hal tersebut peserta didik akan lahir sebagai generasi yang mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dan al-sunnah. Dengan demikian pengamalan tersebut akan menjadi amal jariyah bagi seorang pendidik²⁷.

Pendidik dalam konteks pendidikan Islam memiliki makna yang lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan konsep pendidik dalam pendidikan konvensional. Pendidik dalam Islam adalah setiap individu yang bertanggung jawab terhadap

²⁴ Shihab, hal. 221.

²⁵ Shihab, hal. 221.

²⁶ Laisa Bahraini et al., "Urgensi Tipologi Seorang Pendidik Yang Ideal Untuk Mengoptimalkan Proses Pendidikan," *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* 3, no. 1 (2023): hal. 565, <https://doi.org/10.46306/ncabet.v3i1.150>.

²⁷ Jurnal Studi Keislaman, "Konsep Pendidikan Anak Menurut M. Quraish Shihab Dalam Perspektif Pendidikan Islam Indana Zulfa, Ach. Tajib Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan Sumenep Madura, Indonesia" 5, no. 1 (2025): hal.243.

perkembangan peserta didik dalam upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Seorang pendidik hendaknya memiliki akhlak mulia yang menjadikan Nabi sebagai teladan dalam hidupnya, sehingga pendidik layak untuk menjadi teladan bagi peserta didik²⁸. Dalam Surah al-Qalam ayat 4 menjelaskan mengenai makna budi pekerti yang luhur dan tingkah laku yang terpuji. Menurut Sayyid Quthub Nabi saw sering menerima pujian, tetapi beliau tidak bersifat angkuh. Beliau menerima pujian tersebut dengan tenang dan penuh keseimbangan. Sayyidah Aisyah ra ketika ditanya perihal akhlak Rasulullah beliau menjawab Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an.

يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، أَنْبِئِينِي :-قال سعد بن هشام بن عامر -عندما دخل على عائشة رضي الله عنها
عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: أَلَسْتُ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَتْ: فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ.

[صحيح][رواه مسلم في جملة حديث طويل]

"Sa'ad bin Hisyam bin Amir berkata ketika menemui Aisyah ra, "Wahai Ummul Mukminin, sampaikan kepadaku tentang akhlak Rasulullah!" Aisyah berkata, "Bukankah engkau membaca Al-Qur'an?" Aku menjawab, "Ya." Aisyah berkata, "Akhlak Nabi ialah Al-Qur'an." [HR. Muslim dalam hadis yang panjang]

Dengan demikian, seorang pendidik dapat meniru akhlak Rasulullah yang sudah ditulis dalam Al-Qur'an. Agar dalam proses pembelajaran tidak menyakiti hati, ucapan dan tingkah laku peserta didik. Quraish Shihab menegaskan urgensi pendidikan Islam dengan menguraikan bahwa Al-Qur'an memuat landasan komprehensif pendidikan Islam yang mencakup metode, sifat, dan materi pendidikan.²⁹

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar bukan hanya dalam menyampaikan ilmu, tetapi menjadi teladan akhlak bagi muridnya. Seorang murid akan lebih mengerti proses pembelajaran apabila disertai akhlak yang baik sehingga dalam proses pembelajaran pendidik akan mudah didengar, diterima dan dihormati oleh muridnya, selain itu ilmu yang disampaikan oleh pendidik yang memiliki akhlak baik akan membekas, karena peserta didik melihat bahwa seorang pendidik mengamalkan ilmunya lewat akhlak. Hal tersebut berkorelasi dengan ungkapan Muhammad Quraish

²⁸ Iroh Suhroh and Naf'an Tarihoran, "Kepribadian Dan Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam" 47, no. 3 (2022): hal. 587.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Manusia* (Jakarta: Lentera Hati, 2024); Noeny Iqlamatul Usna, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quraish Shihab," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 438–65, <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.388>.

Shihab bahwa dalam QS Al-Jumu'ah bahwa Nabi mensucikan para bangsa Arab dari keyakinan dan perilaku buruk³⁰.

Dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab³¹ menyampaikan bahwa seorang pendidik harus memiliki karakteristik:

- a. Memiliki Jiwa Kasih dan Sayang : Menjadi seorang pendidik hendaknya menyayangi sepenuh hati dengan menunjukkan kesabaran, tulus, ceria dalam berperilaku sehingga peserta didik akan meniru seorang pendidik dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jika seorang pendidik sudah memiliki sifat kasih sayang, maka ia akan ikhlas, sabar, dan tidak pamrih dalam mendidik peserta didik.³²
- b. Menguasai Materi Pembelajaran: Seorang pendidik modal utama dalam mengajar menguasai materi pembelajaran seperti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, metode, materi, dan bahan ajar. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Seharusnya seorang pendidik menguasai materi terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi pada peserta didik. Dalam QS Al-Jumu'ah Allah menunjuk Nabi saw sebagai perantara untuk mengajarkan membaca dan menulis, karena Allah tahu bahwa Nabi saw telah menguasai ilmu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu kemampuan pendidik dalam era saat ini. Menurut Sudarma kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan, teknologi, menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah, penerapan konsep-konsep dalam kehidupan sehari-hari.³³
- c. Membentuk Kepribadian dan Mengembangkan Potensi : Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang pendidik tidak fokus pada keberhasilan akademik, tetapi pendidik mampu membentuk kepribadian peserta didik dengan akhlak yang baik. Pendidik mempunyai peran penting dan strategis terlebih dalam membentuk akhlak/moral generasi bangsa dengan melalui

³⁰ Husnil Khatimah, "Konsep Pendidikan Tarekat Dan Tasawuf Kajian Surat Jin Ayat 16 Dan Surat Al-Jumu'Ah Ayat 2," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 1 (2023): hal. 18, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1975>.

³¹ (2011)

³² Risalatur Rodliyah, "Konsep Pendidik Dalam Al - Qur'an Surah Ar Rahman Ayat 1- 4 Menurut Quraish Shihab (Tafsir Al - Mishbah)," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 121-38, <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i2.965>.

³³ Yeni Gusmiati Mia and Sulastris Sulastris, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): hal. 53, <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>.

penanaman dan pembiasaan nilai-nilai atau akhlak mulia peserta didik³⁴. Seperti penelitian yang dilakukan di SDN Sumberkare II memberikan pengertian mengenai akhlak, memberikan contoh teladan dan membiakan membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran berlangsung³⁵. Sehingga dapat memberikan figur pada zaman Rasulullah dan para sahabatnya mengenai akhlak yang baik untuk membentuk kepribadian peserta didik.

- d. Memiliki Komunikasi yang Baik: Komunikasi dalam pembelajaran menjadi elemen penting dalam upaya keberhasilan proses pembelajaran. Komunikasi seorang pendidik hendaknya memiliki komunikasi yang baik seperti diksi mudah difahami, kualitas nada bicara, membangun komunikasi sehat dan harmonis kepada peserta didik. Dalam konteks pendidikan komunikasi yang dibuat oleh pendidik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi yang dijelaskan dan komunikasi yang ditunjukkan untuk memberi bimbingan seperti teguran, saran, dan penerapan akhlak dan sampai saat ini beberapa pendidik masih mengandalkan metode ceramah pada saat pembelajaran, sehingga peserta didik pasif dalam proses pembelajaran³⁶. Hal tersebut ditekankan kembali bahwa Pendidik harus memastikan bahwa pesan yang disampaikan penting, bermanfaat, dan dapat dipahami siswa.³⁷

Pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terstruktur dengan tujuan menciptakan kondisi belajar serta aktivitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam pengembangan potensi dirinya. Melalui pendidikan, individu diarahkan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang matang, kecerdasan intelektual, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang relevan bagi kebutuhan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks Islam pendidikan tidak hanya upaya pengembangan aspek intelektual, tetapi spiritual dan moral untuk mencapai tujuan manusia sebagai khalifah. Keberhasilan suatu sistem pendidikan tergantung pada kualitas

³⁴ Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): hal. 29, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.

³⁵ Devy Habibi Muhammad, Mohammad Arifin, and Nurhalim, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo," *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): hal. 51.

³⁶ Reggy Diki Maulansyah, Dila Febrianty, and Masduki Asbari, "Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting!," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): hal. 33, <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>.

³⁷ An'nisa Rahmadhani and Nor Hidayatul Ilahi, "Etika Komunikasi Islam Antara Guru Dan Siswa," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2024): hal. 624-625.

pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran.³⁸ Seorang pendidik diberikan kedudukan yang tinggi dalam Islam

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (Al-Mujadalah: 11)

Tokoh pendidikan Moh Uzer Usman mengungkapkan seorang pendidik profesional sebagai seseorang yang mempunyai keahlian dibidang keguruan dengan maksimal seperti profesionalisme. Meliputi kemampuan, merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selain daripada itu praktiknya seorang pendidik harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan tidak membosankan. Hal tersebut untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁹

Quran surah Ar-Rahman ayat 1-4 ada beberapa figur karakter pendidik yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu seorang pendidik harus mempersiapkan dirinya secara lahir dan batin. Memiliki sifat kasih dan sayang kepada peserta didik. Tanpa membeda-bedakan kelebihan maupun kekurangan peserta didik untuk menjaga kondisi psikologis masing masing peserta didik.⁴⁰

Pandangan pendidikan Islam terhadap seorang pendidik adalah seseorang individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan berusaha mengupayakan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, selain itu pendidik juga memiliki amanah untuk menjadi pengarah, pembimbing dan pengendalian dalam proses pembelajaran.⁴¹

³⁸ Zainul Anwar et al., *Wawasan Pendidikan* (Malang: Psychology Forum, 2022), hal. 9.

³⁹ Anggun Gunawan and Irsyad Khoerul Imam, "Guru Profesional: Makna Dan Karakteristik," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 2 (2023): hal. 3, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.256>.

⁴⁰ Mufrida Zahra, Andy Hadiyanto, and Khairil Ikhsan Siregar, "Karakteristik Pendidik Rahmani Dalam Surah Ar-Rahman," *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 16, no. 1 (2020): hal. 97, <https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.06>.

⁴¹ Sirojuddin Abror, "Konsep Pendidik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): hal. 910, <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4313>.

Islam memandang bahwa seorang guru harus memiliki kode etik yang selaras dengan A-Qur'an dan As-Sunnah salah satu figur dalam mengimplementasi kode etik adalah Nabi Muhammad saw yang berperan sebagai guru profesional.⁴² Hal tersebut juga sejalan dengan yang Allah swt sampaikan kepada Nabi Muhammad saw untuk mengajarkan Al-Qur'an dan sunnah kepada bangsa Arab saat itu

C. Kesimpulan

Dalam Tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab menegaskan bahwa pendidikan merupakan fondasi utama kehidupan, sebab tanpa pendidikan manusia akan kehilangan arah. Namun, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas pendidik. Peran pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mencakup tanggung jawab yang lebih luas. Berdasarkan Q.S. al-Jumu'ah ayat 2, pendidik dituntut untuk tidak sekadar mengajarkan ilmu, tetapi juga menyampaikan Al-Qur'an dan as-Sunnah agar peserta didik dapat meneladani akhlak Rasulullah saw. Oleh karena itu, pendidik perlu menghadirkan arahan, bimbingan, serta teguran yang bijak, disertai sikap penuh kasih sayang, kesabaran, penguasaan materi yang mendalam, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Hasil ini didukung dengan penelitian Sahrahman yang menegaskan pendidik sebagai teladan dan penuh kasih sayang.

Dengan karakter demikian, pendidik akan tampil sebagai teladan nyata yang mampu mengintegrasikan ilmu dan nilai, membangun hubungan yang hangat dengan peserta didik, serta menumbuhkan karakter profetik berupa humanisasi, liberasi, dan transendensi dalam proses pembelajaran

Referensi

- Abror, Sirojuddin. "Konsep Pendidik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 908–16. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4313>.
- Anwar, Zainul, Lily Eka Sari, Merly Erlina, Haryu Islamuddin, and Mohammad Sarifudin S Auna. *Wawasan Pendidikan*. Malang: Psychology Forum, 2022.
- Bahraini, Laisa, Nikianaku Seisagita Ardy, Khusnul Mawarida, and Adinda Zakiya Yasmin. "Urgensi Tipologi Seorang Pendidik Yang Ideal Untuk Mengoptimalkan Proses Pendidikan." *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* 3, no. 1 (2023): 556–69. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v3i1.150>.
- Daulai, Afrahul Fadhila. "Hakikat Manusia Dan Pendidikan." *Jurnal Tazkiya* 10, no. 2 (2021).
- Diki Maulansyah, Reggy, Dila Febrianty, and Masduki Asbari. "Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting!" *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 31–35. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>.
- Eka, Rosa, and Noviardani Kartika Prameswari. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam

⁴² Akhirl Pane and Fathinahaya Nailatsani, "Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam," *Forum Paedagogik* 13, no. 1 (2022): hal. 3, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3522>.

- Membentuk Karakter Siswa Pada Pendidikan Pancasila Di Kelas III SDN Kandungan 1/121 Surabaya.” *Jurnal Pendidikan* 34, no. 2 (2025): 77–86. <https://doi.org/10.32585/jp.v34i2.6289>.
- Firda Amalia Thoyibah, and Hajizah. “Model Kepemimpinan Profetik Rasulullah Dalam Konteks Kepemimpinan Transformasional Modern.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 582–89. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1100>.
- Gunawan, Anggun, and Irsyad Khoerul Imam. “Guru Profesional: Makna Dan Karakteristik.” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 2 (2023): 181–85. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.256>.
- Ikhwan, Munirul. “Muhammad Quraish Shihab.” *Contemporary Qur’anic Hermeneutics* 5 (2025): 289–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/9783111320069-017>.
- Iqbal, Muhammad. “Metode Penafsiran Al-Qur’an M. Quraish Shihab.” *Jurnal Tsaqafah* 6, no. 2 (2010).
- Iqlamatul Usna, Noeny. “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quraish Shihab.” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 438–65. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.388>.
- Keislaman, Jurnal Studi. “Konsep Pendidikan Anak Menurut M. Quraish Shihab Dalam Perspektif Pendidikan Islam Indana Zulfa, Ach. Tajib Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, Indonesia” 5, no. 1 (2025): 240–54.
- Khatimah, Husnil. “Konsep Pendidikan Tarekat Dan Tasawuf Kajian Surat Jin Ayat 16 Dan Surat Al-Jumu’Ah Ayat 2.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 1 (2023): 10–20. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1975>.
- Kumalasari, Reni. “Mengenal Ketokohan Quraish Shihab Sebagai Pakar Tafsir Indonesia.” *Basha’Ir: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 95–104. <https://doi.org/10.47498/bashair.v1i2.843>.
- Mauludah, Anis Zulfiah, Toha Ma’sum, and Juni Iswanto. “Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 9495–9501. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2594>.
- Mia, Yeni Gusmiati, and Sulastri Sulastri. “Analisis Kompetensi Profesional Guru.” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): 49–55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>.
- Muhammad, Devy Habibi, Mohammad Arifin, and Nurhalim. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo.” *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 44–54.
- Nurzannah, Siti. “Peran Guru Dalam Pembelajaran.” *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.
- Pane, Akhiril, and Fathinahaya Nailatsani. “Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam.” *Forum Paedagogik* 13, no. 1 (2022): 24–38. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3522>.
- Putri, Lusiana Rahmadani, Awada Vera, and Arda Visconte. “Quraish Shihab and Buya Hamka: The Concept of Multicultural Education from a Qur’anic Perspective.” *International Journal of Educational Narratives* 1, no. 1 (2023): 1–17. <https://doi.org/10.55849/ijen.v1i1.236>.
- Rahmadhani, An’nisah, and Nor Hidayatul Ilahi. “Etika Komunikasi Islam Antara Guru Dan Siswa.” *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2024): 619–29.
- Rizka Saomi, Muhamad. “Kompetensi Guru Berdasarkan Qs. Al-Jumuah Ayat 2.” *Khulasah: Islamic Studies Journal* 3, no. 1 (2022): 16–28. <https://doi.org/10.55656/kisj.v3i1.54>.
- Rodliyah, Risalatur. “Konsep Pendidik Dalam Al - Qur’an Surah Ar Rahman Ayat 1- 4 Menurut Quraish Shihab (Tafsir Al – Mishbah).” *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 121–38. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i2.965>.
- Sahrahman. *Pendidik Profetik Menurut Al Qur’an Implikasi Strategi Mengajar Pendidik*

- Profetik Dalam Pembelajaran*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2023.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Manusia*. Jakarta: Lentera Hati, 2024.
- . “Tafsir Al-Misbāh, Pesan Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an, Jilid 14,” 624. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Shihab, Quraish. *Menabur Pesan Ilahi*. Lentera Hati, 2006.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 15., n.d.
- Sri Erdawati. “Term Pendidikan Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab.” *Jurnal Ihsan Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 114–21. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.167>.
- Suhroh, Iroh, and Naf’an Tarihoran. “Kepribadian Dan Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam” 47, no. 3 (2022): 3922–23.
- Syafa’adhika, Shafira Agil, Amruloh, and Mochamad Samsukadi. “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid, Akhlak, Ibadah Dalam Surah Al-Jumuah Ayat 1-5 Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional.” *Sujud: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 3 (2025): 436–48.
- Syarifah, Umayyatus, and Jauhar Azizy. “Environmental Conservation in M . Quraish Shihab and Hamka ’ s Perspective” 25, no. 1 (2024): 114–31.
- Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 6, no. 1 (2022): 1–6.
- Zahra, Mufrida, Andy Hadiyanto, and Khairil Ikhsan Siregar. “Karakteristik Pendidik Rahmani Dalam Surah Ar-Rahman.” *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 16, no. 1 (2020): 89–100. <https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.06>.